

MENGHIMPUN YANG BERSERAKAN DAN MERAJUT KASIH SAYANG PASCA RAMADAN

Oleh: Abu Cecen A. Khusaeri

اللَّهُ أَكْبَرُ (3x) - اللَّهُ أَكْبَرُ (3x) - اللَّهُ أَكْبَرُ (3x) .
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا , لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ .
الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى .
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْعَلِيِّ الْأَعْلَى , وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولَهُ النَّبِيُّ
الْمُصْطَفَى وَالرَّسُولُ الْمُجْتَبَى .
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى .
أَمَّا بَعْدُ , فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ , بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ,

Allahu Akbar - Allahu Akbar - Allahu Akbar - Walillahil- hamd.

Hadirin Jama'ah Id wal-Idoh Rahimakumullah !

Semenjak kemarin sore saat matahari keperaduannya, pertanda siang berganti malam, membawa kabar bahwa Ramadan telah berakhir, berganti dengan tibanya tanggal satu syawal. Maka malam yang biasanya senyap, menjelma menjadi malam indah penuh makna, dihiasi alunan takbir, tahmid dan tahlil, menggema memenuhi alam marcapada, membasahi lisan, memenuhi hati hamba-hamba beriman seraya bersukacita dan bersyukur atas nikmat yang tak henti-hentinya Allah berikan kepada kita semua.

Dengan ucapan *Alhamdulillah rabbil'alamin*, di pagi yang cerah ini kita semua kembali bersama-sama merayakan Idul Fitri, setelah selesai melaksanakan saum Ramadan sebulan lamanya, sungguh memberi pelajaran penting tentang arti hidup dan kehidupan. Apabila disimpulkan adalah merupakan pengendalian diri terhadap nafsu akan segala pesona duniawi. Namun demikian, jangan pula meninggalkannya, sebab harta kekayaan, jabatan ataupun

kekuasaan adalah sebagai jembatan untuk berbuat kebaikan dan kemaslahatan bersama. Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashas: 77).

Allahu Akbar - Allahu Akbar - Allahu Akbar - Walillahil- hamd.

Hadirin Jama'ah Id wal-Idoh yang berbahagia !

Saum Ramadan merupakan benteng rohani atau perisai dari keliaran nafsu terhadap dunia yang penuh pesona, dimana hasrat makan, minum, biologis adalah gambaran simbolis dari nafsu duniawi. Demikian halnya semua petaka bermula dari nafsu yang tak terkendali, menimbulkan berbagai kejahatan seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, hidup sewenang-wenang, memakan barang haram, berzina, berjudi, bahkan sampai terjadi pertengkaran, perkelahian dan peperangan, semuanya bersumber dari hasrat duniawi yang disebut nafsu.

Agama hadir sebagai rem spiritual, agar nafsu tidak keterlanjuran, bahkan Rasulullah menggambarkan laksana gunung emas yang memukau, andai sudah dimiliki maka akan meminta gunung emas yang lainnya, demikian dan seterusnya.

Namun mereka yang berpegang teguh terhadap aturan Allah, dirinya akan selamat dan menyelamatkan orang lain dari kenistaan, menjadi kemulyaan duniawi. Hidupnya teratur, damai, menyenangkan dan penuh cinta kasih. Sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ,
“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS Ali Imran: 134)

Allahu Akbar - Allahu Akbar - Allahu Akbar - Walillahil- hamd.

Hadirin Jama'ah Id wal-Idoh yang berbahagia !

Tarbiyah Ramadan selama sebulan, adalah membentuk jiwa-jiwa bertakwa yang sebenarnya, berdasarkan surat Ali Imran ayat 134 tadi, ada tiga perilaku orang-orang yang bertakwa:

Pertama: الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ

(orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit).

Kalimat “*yunfiqun*”. adalah ungkapan untuk menunjukkan aktifitas yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka adalah orang-orang yang selalu istiqomah dalam menafkahkan hartanya di jalan Allah, baik dalam keadaan lapang ataupun dalam keadaan sempit.

Bulan Ramadhan sungguh melatih umat Islam untuk senang berbagi, sehingga disebut sebagai *Syahrul-Muwasath* (bulan berlapang-lapang). Seyogianya hal ini dilanjutkan di luar bulan Ramadhan, untuk senantiasa istiqomah dalam berinfak, shadakah atau zakat bagi yang mencapai nishab. Hal ini adalah bentuk syukur yang akan menumbuhkan sikap empati terhadap orang-orang yang berada dibawah dirinya.

Kedua: وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ (dan orang-orang yang menahan amarahnya).

Kemampuan seseorang yang diliputi oleh emosi dan kemarahan, namun ia mampu meredam dan menahannya agar tidak diketahui oleh orang lain. Perilaku ini sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Rasulullah Saw: “*Orang kuat bukanlah orang yang bergulat, tetapi orang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya di saat marah.*”

Dalam hadis lain, Rasulullah Saw. memberikan jaminan aman dan iman bagi orang yang dapat meredam amarahnya. Beliau bersabda: “*Siapapun yang mampu menahan amarahnya, padahal ia bisa saja meluapkannya, maka Allah akan mengisi perutnya dengan rasa aman dan iman.*”

Sabar adalah kata yang mudah diucapkan namun sulit dialikasikan, maka pelatihan dari Ramadan sebagai *Syahrul-Shabri*, akan tercermin kesuksesannya dalam mengendalikan hawa nafsu manakala bisa menahan diri dari amarahnya.

Ketiga: وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ (dan memaafkan (kesalahan) orang).

Menurut al-Zuhayli dalam Tafsir al-Munir, seseorang yang memaafkan orang yang berbuat dzalim kepada dirinya padahal ia mampu untuk membalas, maka perilaku ini menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan diri, kebijaksanaannya dalam berfikir juga karakternya yang kuat. Perilaku ini lebih baik dari pada seseorang yang dapat menahan amarahnya, sebagaimana dalam Q.S al-Shura ayat 37 :

وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ

“Dan apabila mereka marah, segera memberi maaf”

Para ulama berpendapat bahwa ayat ini mengisyaratkan tentang kemuliaan Rasulullah Saw. yang memaafkan para pasukan pemanah saat mereka tidak mengikuti intruksi beliau dalam perang Uhud. Beliau juga memaafkan perilaku orang-orang musyrik yang menjadi penyebab kematian pamannya, Hamzah bin Abd al-Mutallib.

Dalam sebuah riwayat, Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa seseorang yang ingin derajatnya ditinggikan oleh Allah, maka hendaklah ia mengampuni (memaafkan) orang-orang yang menganiayanya dan menyambung silaturahmi kepada orang-orang yang memutuskan hubungan dengannya.

Pada hadits lain juga diriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “*Sekali-kali tidaklah kalian beriman sebelum kalian mengasihi*”. Kemudian mereka menjawab, “*Wahai Rasulullah, semua kami pengasih*”. Rasulullah Saw bersabda kembali, “*Kasih sayang itu tidak terbatas pada kasih sayang salah seorang di antara kalian kepada sahabatnya (mukmin), tetapi bersifat umum untuk seluruh umat manusia*” (H.R. Ath Thabrani).

Allahu Akbar - Allahu Akbar - Allahu Akbar - Walillahil- hamd.

Hadirin Jama'ah Id wal-Idoh Rahimakumullah !

Tanaman *akhlakul karimah* sebagaimana diuswahkan oleh baginda Rasulullah SAW, menggambarkan bahwa agama Islam bukanlah agama yang penuh kebencian dan huru-hara, atau pendendam. Namun Islam adalah agama yang penuh dengan nilai-nilai moral, kasih sayang dan persaudaraan, sehingga mengajarkan pentingnya kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup, termasuk terhadap hewan dan lingkungan.

Islam memandang bahwa semua ciptaan Allah SWT memiliki hak-hak yang harus dihormati, adapun manusia sebagai *khalifah fil Ard* harus mampu menjaga dan merawat alam semesta dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.

Dengan demikian, kasih sayang dalam Islam bukan hanya sekedar perasaan atau emosi, tetapi juga membutuhkan tindakan nyata dan tanggung jawab yang dilakukan dengan niat baik dan ikhlas. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ

"Barang siapa yang tidak memenuhi belas kasih terhadap orang lain (manusia) maka Allah SWT tidak akan berbelas kasih kepadanya". (HR. Bukhari Muslim).

Dari hadis tersebut yang disebutkan bukan hanya saudara muslim, melainkan kalimat *An-Nas* yang berarti manusia. Maka, kita bisa mengetahui bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menyayangi semua manusia di bumi. Oleh karena itu, merajut kasih sayang dengan sesama makhluk, merupakan dasar dari nilai silaturahmi yang selalu ditanamkan dalam menjalin keharmonisan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menjadi ciri keimanan seorang Muslim sejati.

Demikian halnya, setelah kita semua menyelesaikan *ibadah mahdah* dalam bentuk saum Ramadan, marilah kita lanjutkan dengan ibadah *ghair mahdah* dalam bentuk *hablum-minannas* (hubungan dengan manusia) dan *hablum-minal alam* (hubungan dengan semesta), yakni saling memberi, saling memaafkan, dan saling mengasihi diantara kita.

Janganlah harta, jabatan dan kekayaan menjadi penghalang silaturahmi, tetapi justru akan menjadi alat penyambung kasih sayang, sesuai semboyan yang selalu disampaikan oleh orang tua kita: “*silih asah, silih asih dan silih asuh*”, menyongsong kehidupan yang harmonis dalam berbangsa dan bernegara, menuju negeri yang *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur. Amin!*

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ , فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

KHUTBAH KEDUA:

اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ .
اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ وَلِلَّهِ
الْحَمْدُ .

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى وَأَصْلِي وَأُسْلَمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْوَفَى ,
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ,
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ .
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ,
وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ ,
اللَّهُمَّ انصُرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ , وَافْتَحْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ , وَاعْفِرْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ,
وَارْحَمْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ , وَاهْدِنَا وَنَجِّنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ .
اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَقِرَاءَتَنَا وَسُجُودَنَا وَرُكُوعَنَا وَتَخَشُّعَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا
وَتَمِّمْ تَقْصِيرَنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .
جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ وَالْمَقْبُولِينَ .
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .
عِبَادَ اللَّهِ , إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ .